



# NILAI TUKAR PETANI

TANAMAN PANGAN DAN PERKEBUNAN  
KABUPATEN MUSI BANYUASIN 2024

Disusun oleh :

**Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Muba**  
**Badan Pusat Statistik Kab. Muba**



[www.satudata.mubakab.go.id](http://www.satudata.mubakab.go.id)



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN).

# **NILAITUKAR PETANI**

## **KABUPATEN MUSI BANYUASIN 2024**

# **NILAI TUKAR PETANI KABUPATEN MUSI BANYUASIN 2024**

Penyusun Naskah: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Muba dan BPS Kab.  
Muba

Penyunting: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Muba dan BPS Kab. Muba

Pembuat Cover: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab.  
Muba

Penerbit: Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Muba

Sumber Ilustrasi: BPS Kab. Muba

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kab. Muba dan BPS Kab. Muba

## KATA PENGANTAR

Dalam rangka menuju Musi Banyuasin sebagai "Lumbung Pangan" maka kondisi kesejahteraan petani harus terus dipantau. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP) dan Inflasi Pedesaan. Untuk itu, Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin melalui Dinas Komunikasi dan Informatika menyusun publikasi yang berjudul "Nilai Tukar Petani Kabupaten Musi Banyuasin 2024". Publikasi ini disusun berdasarkan hasil Survei Harga Pedesaan yang dilakukan setiap bulannya dan mencakup lima subsektor pertanian yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan, dan perikanan.

Apresiasi dan penghargaan kami sampaikan kepada penyedia data yang secara berkelanjutan memberikan kontribusi dalam pengumpulan data Nilai Tukar Petani di Kabupaten Musi Banyuasin. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Musi Banyuasin dan BPS Kabupaten Musi Banyuasin terus berupaya untuk melakukan penyempurnaan, baik dalam hal pengumpulan, penghitungan, maupun penyajian data.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan pada edisi mendatang. Semoga publikasi ini dapat memenuhi kebutuhan pengguna data, baik untuk keperluan perencanaan dan analisis maupun evaluasi perkembangan perekonomian secara umum.

Sekayu, 4 Desember 2025

Plt. Kepala Dinas Komunikasi dan  
Informatika Kabupaten Musi Banyuasin



Daud Amri, S.H

## DAFTAR ISI

### NILAI TUKAR PETANI DAN INFLASI PEDESAAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN 2024

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan.....	2
1.3 Manfaat.....	3
<b>BAB II METODOLOGI</b>	
2.1 Metode Pengumpulan Data.....	4
2.1.1 Ruang Lingkup .....	4
2.1.2 Instrumen.....	6
2.1.3 Objek Sampel (Responden) .....	7
2.1.4 Penarikan Sampel .....	8
2.2 Metode Pengolahan Data.....	9
2.3 Metode Penyajian dan Analisis Data.....	9
2.3.1 Formulasi Nilai Tukar Petani.....	10
2.3.2 Formulasi Inflasi Pedesaan .....	13
2.3.3 Interpretasi NTP .....	14
2.4 Konsep dan Definisi .....	15
<b>BAB III PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI &amp; INFLASI PEDESAAN</b>	
3.1 Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan Musi Banyuasin .....	17
3.2 Nilai Tukar Petani Perkebunan Musi Banyuasin .....	19
3.3 Perkembangan Indeks Harga yang Dibayar Petani.....	21
3.4 Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani .....	22
3.5 Perkembangan Inflasi Pedesaan .....	24
<b>BAB IV KESIMPULAN .....</b>	<b>26</b>
LAMPIRAN.....	27

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Indeks Harga Dibayar dan Diterima Tanaman Pangan Tahun 2024.....	18
Gambar 2. NTP dan NTUP Tanaman Pangan Tahun 2024.....	19
Gambar 3. Indeks Harga Dibayar dan Diterima Perkebunan Tahun 2024.....	20
Gambar 4. NTP dan NTUP Perkebunan Tahun 2024.....	21

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Indeks Harga yang Dibayar (IB) Antar Subsektor Tanaman Pangan dan Perkebunan.....	22
Tabel 2. Perbandingan Indeks Harga yang Diteruna (It) Antar Subsektor Tanaman Pangan dan Perkebunan.....	23

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 LATAR BELAKANG

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting pendukung perekonomian dan pembangunan di Kabupaten Musi Banyuasin. Sektor pertanian merupakan sektor yang mengandalkan sumber daya domestik daripada komponen impor, sehingga dapat memajukan perekonomian Musi Banyuasin. Program-program pemerintah yang dilaksanakan dalam rangka pembangunan sektor pertanian diantaranya adalah program ketahanan pangan, pengembangan agrobisnis, pengembangan pertanian terpadu, pengembangan dan pengelolaan hutan, pengembangan usaha perkebunan rakyat serta pengembangan sumber data, sarana, dan prasarana pertanian.

Selain data mengenai pertumbuhan ekonomi, juga diperlukan data pendukung di sektor pertanian untuk melihat keberhasilan pembangunan yang telah dilaksanakan. Ketersediaan data yang lengkap dan aktual di sektor pertanian, akan lebih memudahkan pemerintah dalam melaksanakan evaluasi pembangunan yang telah dilaksanakan serta perencanaan pembangunan di tahun-tahun berikutnya. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu indikator yang dapat mengukur kesejahteraan petani sebagai salah satu pelaku utama di sektor pertanian. Ukuran ini disajikan sebagai bentuk perhatian dan kepedulian pemerintah yang berguna sebagai dasar pengambilan kebijakan. Salah satu ukuran baku yang biasanya digunakan untuk melihat kemampuan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya adalah Nilai Tukar Petani (NTP).

NTP merupakan rasio dari indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani. NTP menggambarkan kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani terhadap barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian. NTP merupakan salah satu komponen untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani yang multi dimensi. Sejak Januari 2020, Badan Pusat Statistik menyusun NTP menggunakan tahun dasar 2018 untuk 5 subsektor dari sektor Pertanian yaitu subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Pada Januari 2024, diagram timbang disesuaikan kembali untuk mengakomodir Daerah Otonom Baru (DOB) sehingga data dikumpulkan melalui survei harga produsen sektor pertanian dan survei harga konsumen perdesaan di 38 Kabupaten di Indonesia.

## 1.2 TUJUAN

Tujuan dari penyusunan publikasi NTP Kabupaten Musi Banyuasin ini adalah untuk :

1. Melihat perkembangan tingkat kesejahteraan petani di Musi Banyuasin melalui salah satu indikator yaitu indikator NTP.
2. Melihat kondisi kesejahteraan petani di Musi Banyuasin tahun 2024 dibandingkan dengan daerah lainnya.

### 1.3 MANFAAT

Penyajian dan analisis data NTP dan Inflasi Pedesaan yang terangkum dalam publikasi ini dapat bermanfaat sebagai :

1. Masukan bagi Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin dalam rangka perencanaan dan evaluasi pembangunan sektor pertanian.
2. Bahan penilaian publik maupun legislatif (bahan akuntabilitas publik) terhadap kebijakan pembangunan sektor pertanian.
3. Acuan bagi pihak terkait lainnya dalam rangka studi dan penelitian mendalam mengenai tingkat kesejahteraan petani.

## **BAB II**

### **METODOLOGI**

#### **2.1 METODE PENGUMPULAN DATA**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam rangka penghitungan NTP di Musi Banyuasin adalah melalui survei rutin setiap bulan yang disebut dengan Survei Harga Produsen dan Konsumen Pedesaan.

##### **2.1.1 RUANG LINGKUP**

Pengumpulan data untuk penghitungan NTP di Indonesia dilakukan pada 38 Kabupaten, sedangkan saat ini di Kabupaten Musi Banyuasin dilakukan di beberapa kecamatan. Kegiatan Survei Harga Produsen Pedesaan bertujuan untuk :

- Mencatat harga eceran barang/jasa untuk keperluan konsumsi rumah tangga tani
- Mencatat harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian
- Mencatat harga produsen hasil petani.

Selama ini, tahun dasar NTP yang digunakan dalam penghitungan rasio indeks harga perdesaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu tahun 1976 (1976=100) NTP yang pertama, kemudian tahun 1983 (1983=100), 1987 (1987=100), tahun 1993 (1993=100), tahun 2007 (2007=100) dan Tahun 2012 (2012=100). Mulai tahun 2020, BPS melakukan perubahan tahun dasar dalam menghitung NTP dari tahun dasar 2012 menjadi tahun dasar 2018 (2018=100). Perubahan tahun dasar ini dilakukan oleh karena adanya perubahan pola produksi, struktur biaya, pola konsumsi rumah tangga dan struktur geografis

(pemekaran wilayah) antara kondisi pada tahun dasar 2012 dengan kondisi saat ini. Kondisi tersebut dapat melemahkan nilai kepekaan terhadap informasi tentang kesejahteraan petani, apabila masih menggunakan tahun dasar 2012.

Oleh karena itu, pada tahun 2018 dilakukan penyusunan paket komoditas dan pemutakhiran diagram timbang NTP untuk mengganti tahun dasar yang lama. Selanjutnya, dalam rangka peningkatan kualitas sajian, selain penghitungan NTP juga mulai dihitung nilai tukar usaha pertanian (NTUP) serta ruang lingkup subsektor diperluas menjadi NTP/NTUP dengan perikanan serta NTP/NTUP tanpa perikanan. Begitu pula cakupan subsektornya, dari NTP subsektor Tanaman Pangan (Padi dan Palawija), NTP subsektor Hortikultura, NTP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, NTP subsektor Peternakan dan NTP subsektor Perikanan, menjadi NTP/NTUP subsektor Tanaman Pangan, NTP/NTUP subsektor Hortikultura, NTP/NTUP subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (Pekebun), NTP/NTUP subsektor Peternakan, NTP/NTUP subsektor Perikanan, NTP/NTUP subsektor Perikanan Tangkap, NTP/NTUP subsektor Perikanan Budidaya.

### 2.1.2 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data harga produsen dan konsumen pedesaan di lapangan adalah kuesioner. Kuesioner ini terdiri atas 10 jenis daftar, yaitu :

1. Daftar isian **HKD-1** untuk mencatat harga eceran barang/jasa kelompok makanan untuk keperluan konsumsi rumah tangga tani di pasar kecamatan, periode pencacahan pada hari pasaran terdekat dengan tanggal 10-14 setiap bulan.
2. Daftar isian **HKD-2.1** untuk mencatat harga eceran barang/jasa keperluan konsumsi rumah tangga tani di pasar kecamatan untuk kelompok konstruksi, jasa, dan transportasi, periode pencacahan pada hari pasaran terdekat dengan tanggal 10-14 setiap bulan.
3. Daftar isian **HKD-2.2** untuk mencatat harga eceran barang/jasa keperluan konsumsi rumah tangga tani di pasar kecamatan untuk kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya, periode pencacahan pada hari pasaran terdekat dengan tanggal 10-14 setiap bulan.
4. Daftar isian **HD-1** untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani tanaman pangan dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman bahan makanan, periode pencacahan pada tanggal 15-18 (transaksi tanggal 1-15) setiap bulan.
5. Daftar isian **HD-2** untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani tanaman hortikultura dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman hortikultura, periode pencacahan pada tanggal 15-18 (transaksi tanggal 1-15) setiap bulan.

6. Daftar isian **HD-3** untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani tanaman perkebunan rakyat (pekebun) dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman perkebunan rakyat, periode pencacahan pada tanggal 15-18 (transaksi tanggal 1-15) setiap bulan.
7. Daftar isian **HD-4** untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani subsektor peternakan (peternak) dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi subsektor peternakan, periode pencacahan pada tanggal 15-18 (transaksi tanggal 1-15) setiap bulan.
8. Daftar isian **HD-5.1** untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani subsektor perikanan pada usaha penangkapan dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pada usaha penangkapan, periode pencacahan pada tanggal 15-18 (transaksi tanggal 1-15) setiap bulan.
9. Daftar isian **HD-5.2** untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani subsektor perikanan pada usaha budidaya dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pada usaha budidaya ikan, periode pencacahan pada tanggal 15-18 (transaksi tanggal 1-15) setiap bulan.
10. Daftar isian **HD-6** untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani subsektor kehutanan dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian subsektor kehutanan, periode pencacahan pada tanggal 15-18 (transaksi tanggal 1-15) setiap bulan.

### 2.1.3 Objek Sampel (Responden)

Responden yang dijadikan sampel dalam pengumpulan data Harga Produsen di Musi Banyuasin tersebar pada beberapa kecamatan. Responden kegiatan pengumpulan data ini terdiri atas 2 jenis yaitu :

1. Petani besar (berpunya) yang mengusahakan komoditi subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunana rakyat, peternakan dan perikanan (tangkap dan budidaya).
2. Pedagang di pasar-pasar yang terletak di ibukota kecamatan.

#### 2.1.4 Penarikan Sampel

Pada setiap kabupaten dipilih sejumlah kecamatan yang merupakan daerah sentra produksi pertanian. Penentuan kecamatan yang merupakan sentra produksi pertanian ini berdasarkan hasil Sensus Pertanian yang dilaksanakan BPS pada tahun 2013.

Penentuan sampel petani dilakukan secara *purposive sampling* dengan syarat responden (sampel) adalah sebagai berikut :

- Petani besar (berpunya)
- Mengusahakan komoditi pada subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan (tangkap dan budidaya) dan kehutanan.

Selanjutnya pemilihan sampel pedagang juga ditentukan dengan metode *purposive sampling*, dengan persyaratan pasar :

- Pasar paling besar di kecamatan tersebut
- Terletak di desa (*rural*)
- Menjual berbagai macam barang
- Pasar yang ramai, banyak masyarakat belanja
- Kelangsungan pencatatan harga terjamin.

## 2.2 METODE PENGOLAHAN DATA

Metode pengolahan data harga produsen dilakukan secara manual (tahap pra komputer) dan dengan menggunakan bantuan komputer atau *software*, yang secara rinci meliputi tahapan :

- Editing coding di BPS Kabupaten
- Pemeriksaan dan kompilasi data di BPS Kabupaten dan BPS Kabupaten
- Entry data (perekaman data) di BPS Kabupaten dan BPS Kabupaten
- Pemeriksaan range harga di BPS Kabupaten
- Pemeriksaan data di BPS Kabupaten
- Gabung hasil entry data (perekaman data) di BPS Kabupaten
- Validasi dan tabulasi data di BPS Kabupaten.

## 2.3 METODE PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Penyajian data NTP di Kabupaten Musi Banyuasin dilakukan sampai tingkat Kabupaten. Penyajian data NTP pada publikasi ini dilakukan dengan tabulasi dan gambar, sedangkan analisis pada publikasi ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan atau menggambarkan secara sederhana angka atau nilai-nilai yang tersaji pada tabel dan gambar. Selanjutnya dibawah ini akan dijelaskan mengenai rumus atau formulasi perhitungan NTP.

### 2.3.1 Formulasi Nilai Tukar Petani

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa NTP merupakan rasio dari indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) terhadap indeks yang dibayar petani ( $I_b$ ) baik komponen pengeluaran konsumsi rumah tangga maupun biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM). Sedangkan NTUP adalah rasio dari indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) terhadap indeks yang dibayar petani ( $I_b$ ) hanya komponen pengeluaran biaya produksi dan penambahan barang modal.

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- NTP = Nilai Tukar Petani
- $I_t$  = Indeks yang diterima Petani
- $I_b$  = Indeks yang dibayar Petani

$$NTUP = \frac{I_t}{I_{b(BPPBM)}} \times 100 \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- NTUP = Nilai Tukar Usaha Pertanian
- $I_t$  = Indeks yang diterima Petani
- $I_{b(BPPBM)}$  = Indeks yang dibayar Petani untuk Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

Indeks harga yang diterima petani secara umum merupakan gabungan dari :

1. Indeks harga tanaman pangan, yang terdiri atas sub kelompok padi dan palawija.
2. Indeks harga tanaman hortikultura, yang terdiri atas sub kelompok sayur-sayuran, buah-buahan dan tanaman obat.
3. Indeks harga tanaman perkebunan rakyat.

4. Indeks harga subsektor peternakan, yang terdiri atas sub kelompok ternak besar, ternak kecil, unggas dan hasil ternak lainnya.
5. Indeks harga subsektor perikanan, yang terdiri atas sub kelompok usaha penangkapan dan budidaya.

Selanjutnya indeks harga yang dibayar petani terdiri atas :

1. Indeks konsumsi rumah tangga (IKRT), yang terdiri atas sub kelompok Makanan, Minuman Dan Tembakau; Pakaian Dan Alas Kaki; Perumahan, Air, Listrik Dan Bahan Bakar Rumah Tangga; Perlengkapan, Peralatan Dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga; Kesehatan; Transportasi; Informasi, Komunikasi, Dan Jasa Keuangan; Rekreasi, Olahraga, Dan Budaya; Pendidikan; Penyediaan Makanan Dan Minuman/Restoran dan Perawatan Pribadi Dan Jasa Lainnya.
2. Indeks biaya produksi, yang terdiri atas sub kelompok bibit; obat-obatan dan pupuk; sewa lahan, pajak dan lainnya; transportasi; penambahan barang modal; serta upah buruh tani.

Selanjutnya metode penghitungan masing-masing angka indeks dilakukan dengan rumus Indeks Laspeyres. Dasar pertimbangan BPS menggunakan rumus Laspeyres ini adalah sebagai berikut :

- *Trend* harga tidak dipengaruhi kualitas
- Perbedaan harga komoditas antar daerah tidak berpengaruh
- Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau kualitas jenis barang

$$I_t = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ti}}{P_{(t-1)i}} P_{(t-1)i}^{Q_{0i}}}{\sum_{i=1}^m P_{0i} Q_{0i}} \times 100 \dots\dots\dots (3)$$

$$\sum_{i=1} P_{0i} Q_{0i}$$

Keterangan masing-masing simbol pada formulasi ini berbeda antara indeks harga yang dibayar petani dengan indeks harga yang diterima petani. Penjelasan formulasi untuk indeks harga yang diterima petani adalah sebagai berikut :

- $I_t$  adalah indeks harga yang diterima petani periode ke- $t$
- $P_{ti}$  adalah harga penjualan (produsen) hasil produk pertanian sebelum ditambah biaya transportasi dan pengepakan untuk komoditi ke- $i$  periode ke- $t$  (diperoleh dari pencatatan harga produsen bulan berjalan)
- $P_{(t-1)i}$  adalah harga penjualan (produsen) hasil produk pertanian sebelum ditambah biaya transportasi dan pengepakan untuk komoditi ke- $i$  periode ke- $t-1$  (diperoleh dari pencatatan harga produsen bulan sebelumnya)
- $P_{0i}$  adalah harga penjualan (produsen) hasil produk pertanian sebelum ditambah biaya transportasi dan pengepakan pada komoditi ke- $i$  pada tahun dasar (diperoleh berdasarkan pencatatan harga tahun 2017 melalui Survei Penghitungan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani)
- $Q_{0i}$  adalah Jumlah produksi pertanian untuk komoditi ke- $i$  pada tahun dasar (diperoleh berdasarkan pencatatan harga tahun 2017 melalui Survei Penghitungan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani)

Sedangkan penjelasan atau keterangan formulasi untuk indeks harga yang dibayar petani adalah sebagai berikut :

- $I_t$  adalah indeks harga yang dibayar petani periode ke- $t$
- $P_{ti}$  adalah harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani untuk komoditi ke- $i$  periode ke- $t$  (diperoleh dari pencatatan Harga Produsen Bulan Berjalan)
- $P_{(t-1)i}$  adalah harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani untuk komoditi ke- $i$  periode ke- $t-1$  (diperoleh dari pencatatan Harga Produsen bulan sebelumnya)

- $P_{0i}$  adalah harga barang dan jasa yang dikonsumsi petani untuk komoditi ke- $i$  pada tahun dasar (diperoleh berdasarkan pencatatan harga tahun 2017 melalui Survei Penghitungan Diagram Timbang Nilai Tukar Petani)
- $Q_{0i}$  adalah jumlah atau kuantitas barang dan jasa yang dikonsumsi petani untuk komoditi ke- $i$  pada tahun dasar (diperoleh berdasarkan pencatatan harga tahun 2017 melalui Survei Pengukuran Diagram Timbang Nilai Tukar Petani)

Jenis komoditi dan barang atau jasa yang dicatat atau dikumpulkan dalam rangka penghitungan  $I_t$  dan  $I_b$  ditentukan oleh BPS dalam suatu bentuk paket komoditas, oleh karena itu BPS menggunakan diagram timbang yang merupakan nilai atau bobot tiap komoditi dalam paket komoditas tersebut. Diagram timbang ini pula yang digunakan BPS dalam rangka mempermudah penghitungan dan pengolahan data.

$$DT_{oi} = \frac{P_{oi} Q_{oi}}{B} \times 100 \quad \dots\dots\dots (4)$$

$$\sum_{i=1}$$

Keterangan:

- DT<sub>0i</sub> = Diagram Timbang komoditi ke-i  
 P<sub>0i</sub> = mengacu pada keterangan persamaan (2)  
 Q<sub>0i</sub> = mengacu pada keterangan persamaan (2)

### 2.3.2 Perkembangan IKRT (Indeks Konsumsi Rumah Tanga di Pedesaan)

IKRT ini mencerminkan indeks harga konsumen pada tingkat pedesaan (IHK<sub>p</sub>). Perkembangan atau perubahan IKRT dalam bentuk persentase mencerminkan inflasi pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dihitungnya NTP berarti secara tidak langsung dapat diperoleh pula angka inflasi pedesaan.

Formulasi penghitungan inflasi pedesaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi Pedesaan} = \frac{\text{IHK}_{pt} - \text{IHK}_{pt-1}}{\text{IHK}_{pt-1}} \times 100 \dots\dots\dots (5)$$

keterangan :

IHK<sub>pt</sub> : Indeks harga konsumen pedesaan atau indeks konsumsi rumah tangga periode ke-t

IHK<sub>pt-1</sub> : Indeks harga konsumen pedesaan atau indeks konsumsi rumah tangga periode ke- t-1

### 2.3.3 Interpretasi NTP

NTP merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani. NTP dihasilkan dari perhitungan beberapa angka indeks. Indeks merupakan suatu nilai yang tidak memiliki arti jika tidak diperbandingkan.

Oleh karena itu interpretasi NTP harus dilakukan secara hati-hati, namun sebagai acuan interpretasi angka NTP dapat dijelaskan sebagai berikut :

- NTP > 100 menunjukkan bahwa daya beli petani lebih baik dari daya beli petani pada saat tahun dasar, atau juga dapat diinterpretasikan bahwa pendapatan petani lebih tinggi dibandingkan pengeluaran.
- NTP = 100 menunjukkan daya beli petani sama dengan daya beli petani pada saat tahun dasar, atau juga dapat diinterpretasikan bahwa pendapatan petani sama dengan pengeluarannya.
- NTP < 100 menunjukkan daya beli petani lebih rendah dari daya beli petani pada saat tahun dasar, atau juga dapat diinterpretasikan bahwa pendapatan petani lebih rendah dibandingkan pengeluaran.

## 2.4 KONSEP DAN DEFINISI

Beberapa konsep dan definisi yang terkait pada publikasi ini adalah sebagai berikut :

- Petani adalah orang yang mengusahakan pertanian subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura, subsektor tanaman perkebunan rakyat, subsektor peternakan dan subsektor perikanan.
- Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga produsen hasil produk pertanian sebelum ditambah biaya transportasi dan pengepakan (*Farm Gate Price*).
- Harga yang dibayar petani adalah rata-rata harga eceran barang/jasa yang dibayar petani untuk memenuhi kebutuhan RT dan keperluan produksi pertanian.

- Paket Komoditas Sekelompok komoditas terpilih dari produksi pertanian ditambah barang/jasa yang digunakan untuk proses produksi pertanian maupun keperluan RT.
- Diagram Timbang adalah bobot atau nilai komoditas hasil produksi pertanian dan barang/jasa yang masuk dalam paket komoditas.

## **BAB III**

### **PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI**

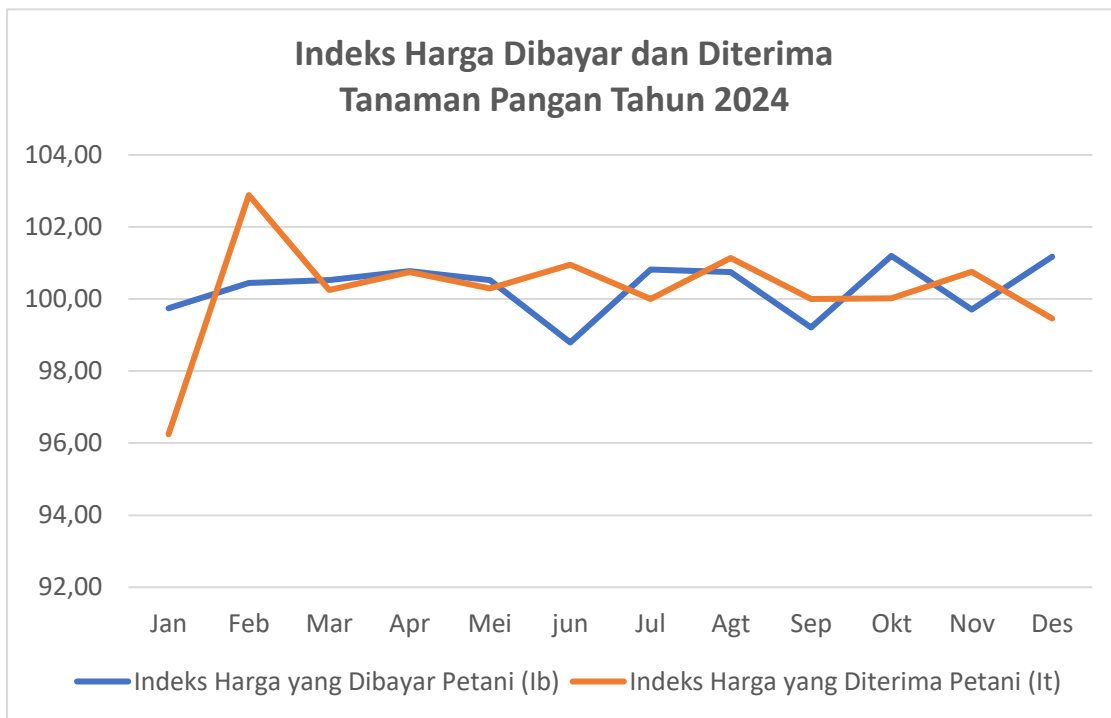
#### **3.1 NILAI TUKAR PETANI TANAMAN PANGAN MUSI BANYUASIN**

Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani. Semakin tinggi NTP, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani.

Nilai Tukar Usaha Petani Tanaman Pangan (NTUPP) adalah rasio atau perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (hasil produksi) dan indeks harga yang dibayarkan petani (biaya produksi). Tidak seperti NTP (Nilai Tukar Petani), NTUPP tidak memasukkan biaya konsumsi rumah tangga petani, sehingga lebih fokus pada aspek usaha tani itu sendiri. NTUPP menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan produksi dan kesejahteraan ekonomi keluarga petani dari sektor usahanya.

Bila dilihat perkembangan NTPP dan NTUPP Kabupaten Musi Banyuasin sepanjang tahun 2024, pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2024 NTPP dan NTUPP menunjukkan angka yang cukup berfluktuasi. Namun secara rata-rata NTPP tahun 2024 sudah cukup baik, angkanya sudah mendekati 100 yaitu 99,92, hal ini disebabkan karena indeks yang dibayar petani lebih tinggi sedikit dibanding dengan indeks yang diterima petani.

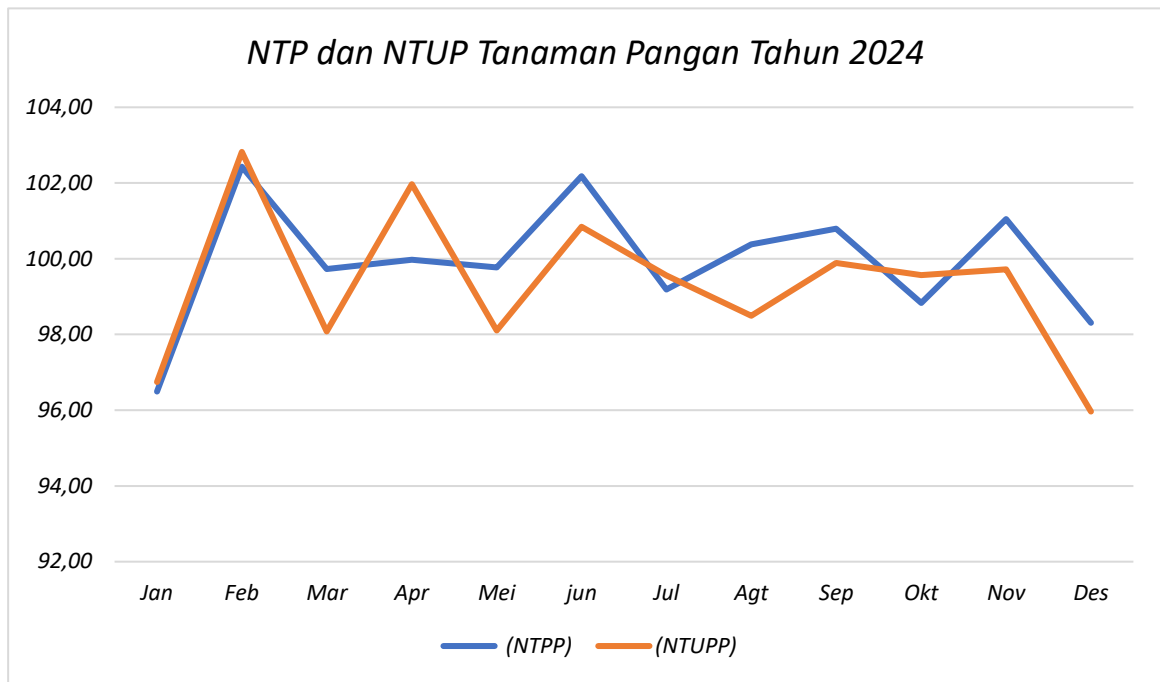
Pada tahun 2024 Secara rata-rata indeks yang diterima (it) petani sebesar 100,31 sedangkan indeks yang dibayar petani 100,23. Indeks harga yang diterima petani lebih besar dari Indeks harga yang dibayar petani terjadi pada bulan Februari, Juni, Agustus, dan September.



Gambar 1. Indeks Harga Dibayar dan Diterima Tanaman Pangan Tahun 2024

Sumber: BPS Kabupaten Musi Banyuasin

Nilai NTPP dan NTUPP Kabupaten Musi Banyuasin tertinggi selama tahun 2024 terjadi di bulan februari yaitu sebesar 102,43 (NTPP) dan 102,82 (NTUP). Perubahan NTPP dan NTUPP tertinggi juga terjadi pada bulan februari 2024 sebesar 5,94 persen (NTPP) dan 6,07 persen (NTUPP). Sebaliknya nilai NTP terendah terjadi pada bulan januari 2024 yaitu sebesar 96,49. Untuk nilai NTUP terendah terjadi pada bulan desember 2024 yaitu sebesar 95,96.



Gambar 2. NTP dan NTUP Tanaman Pangan Tahun 2024

Sumber: BPS Kabupaten Musi Banyuasin

### 3.2 NILAI TUKAR PETANI PERKEBUNAN MUSI BANYUASIN

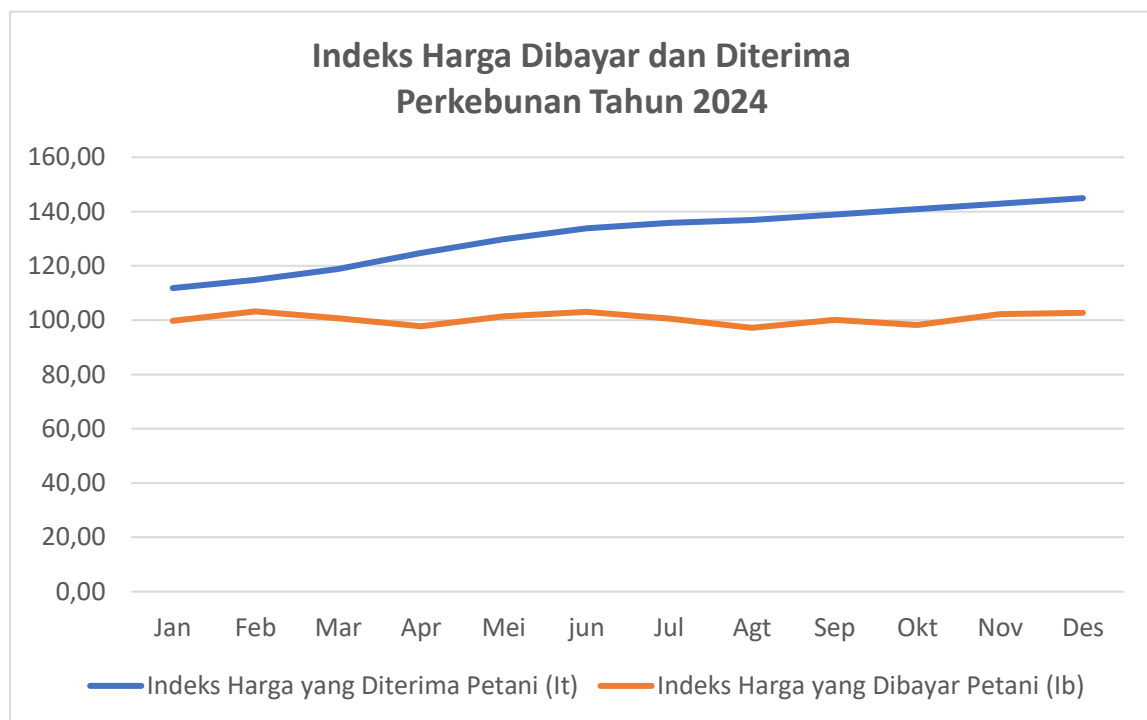
Nilai Tukar Petani Perkebunan (NTPR) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani perkebunan (dalam persentase), merupakan salah satu indikator relatif tingkat kesejahteraan petani perkebunan. Semakin tinggi NTPR, relatif semakin sejahtera tingkat kehidupan petani perkebunan.

Nilai Tukar Usaha Petani Perkebunan (NTUPR) adalah rasio atau perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (hasil produksi) dan indeks harga yang dibayarkan petani (biaya produksi). Tidak seperti NTP (Nilai Tukar Petani), NTUP tidak memasukkan biaya konsumsi rumah tangga petani, sehingga lebih fokus pada aspek usaha tani itu sendiri. NTUP menjadi indikator penting untuk mengukur kemampuan produksi dan kesejahteraan ekonomi keluarga petani dari

sektor usahanya.

Bila dilihat perkembangan NTPR dan NTUPR Kabupaten Musi Banyuasin sepanjang tahun 2024, pada bulan Januari sampai dengan bulan Desember 2024 NTPP dan NTUPP menunjukkan angka yang cukup berfluktuasi. Namun secara rata-rata NTPP tahun 2024 sudah cukup baik, angkanya sudah di atas 100 yaitu 130,48 hal ini disebabkan karena indeks yang diterima petani lebih tinggi dibanding dengan indeks yang dibayar petani.

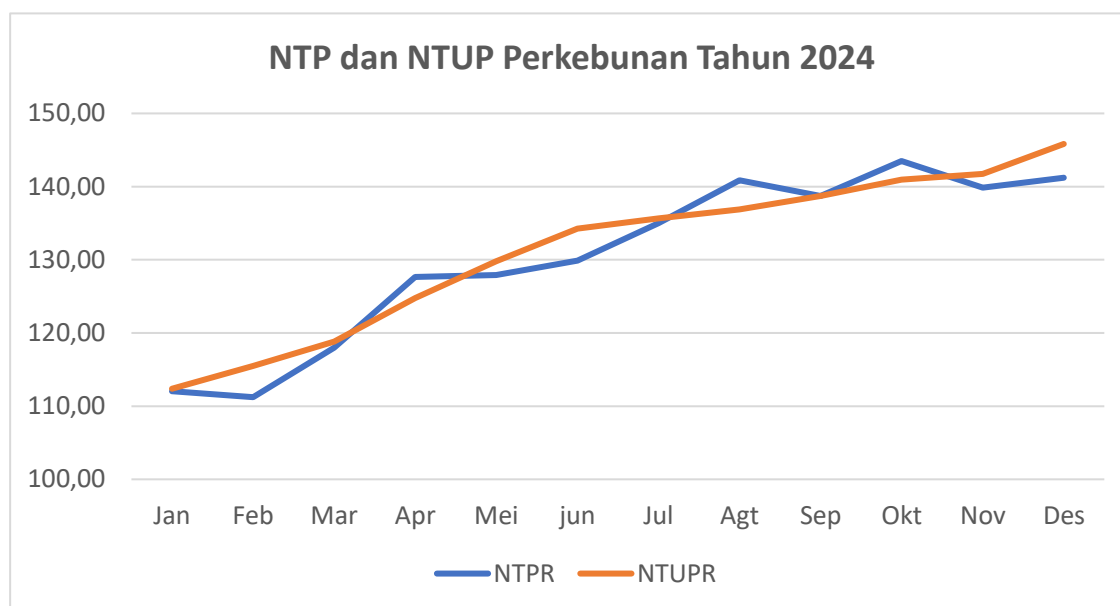
Pada tahun 2024 Secara rata-rata indeks yang diterima (It) petani sebesar 131,19 sedangkan indeks yang dibayar petani 100,59. Indeks harga yang diterima petani lebih besar dari Indeks harga yang dibayar petani terjadi pada setiap bulan.



Gambar 3. Indeks Harga Dibayar dan Diterima Perkebunan Tahun 2024

Nilai NTPR Kabupaten Musi Banyuasin tertinggi selama tahun 2024 terjadi di bulan oktober yaitu sebesar 143,49, sedangkan NTUPR pada bulan desember sebesar 145,83. Perubahan NTPR dan NTUPR tertinggi terjadi pada bulan april 2024 sebesar 9,69 persen (NTPR) dan 5,97 persen (NTUPR). Sebaliknya perubahan

nilai NTPR terendah terjadi pada bulan november 2024 yaitu sebesar 3,63 persen. Untuk nilai NTUPR terendah terjadi pada bulan desember 2024 yaitu sebesar 0,81.



Gambar 4. NTP dan NTUP Perkebunan Tahun 2024

### 3.3 PERKEMBANGAN INDEKS HARGA YANG DIBAYAR PETANI

#### Ib Tanaman Pangan (Biaya yang dibayar petani)

Tren stabil sepanjang tahun, bergerak pada kisaran 98,79 – 101,20. Ringkasan bulannya: Jan–Mar: naik perlahan dari 99,75 → 100,53, Apr–Mei: tetap stabil di atas 100, Juni: turun ke 98,79, titik terendah tahun ini, Jul–Okt: meningkat kembali dan mencapai puncak di Oktober (101,20), Nov–Des: stabil sekitar 100

Biaya produksi dan pengeluaran rumah tangga petani tanaman pangan selama 2024 relatif terkontrol. Tidak ada gejolak harga input atau biaya usaha tani yang signifikan.

#### Ib Perkebunan (Biaya yang dibayar petani)

Tren turun-naik ringan, tidak ekstrim seperti interpretasi sebelumnya. Rentang: 97,19 – 103,23. Ringkasan bulannya: Jan–Feb: naik dari 99,82 → 103,23, Mar–Jun: turun naik tipis 100–103, Juli: turun ke 100,64, Agustus: turun ke 97,19 (terendah), Sep–Des: naik kembali ke 100–102

Biaya petani perkebunan lebih fluktuatif dibanding tanaman pangan, namun tidak meningkat tajam. Penurunan tajam di Agustus menunjukkan adanya penurunan biaya input tertentu atau pengeluaran lebih minim pada periode tersebut.

**Tabel 1. Perbandingan Indeks Harga yang Dibayar (Ib) Antar Subsektor Tanaman Pangan dan Perkebunan**

Aspek	Tanaman Pangan	Perkebunan
Tren	Stabil	Fluktuatif, tetapi tidak meningkat tajam
Rentang	98–101	97–103
Pola	Mirip gelombang kecil	Fluktuatif, turun tajam di Agustus

### 3.4 PERKEMBANGAN INDEKS HARGA YANG DITERIMA PETANI

#### It Tanaman Pangan (Harga yang diterima petani)

Berfluktuasi di kisaran 96,25 – 102,89, dengan satu lonjakan tajam. Ringkasan bulanannya: Januari (terendah): 96,25 — harga komoditas pangan lesu, Februari (tertinggi): 102,89 — kenaikan harga hasil panen, Maret–Desember: stabil sekitar 100 (hanya variasi kecil 99–101). Pendapatan petani tanaman pangan stabil setelah Februari. Gejolak harga relatif kecil sehingga kondisi pemasaran komoditas cukup terjaga selama 2024.

#### It Perkebunan (Harga yang diterima petani)

Tren meningkat tajam sepanjang tahun, dengan rentang 111,82 – 144,96. Ringkasan bulanannya: Jan–Mar: naik dari 111,8 → 118,8, Apr–Jul: lonjakan kuat hingga 135,85, Agt–Des: terus naik mencapai 144,96 (tertinggi). Harga yang diterima petani perkebunan mengalami tren kenaikan kuat sepanjang 2024. Ini

mencerminkan membaiknya pasar komoditas perkebunan (misal: sawit, karet), terutama paruh kedua tahun, kemungkinan dipicu:

- Kenaikan harga CPO internasional,
- Meningkatnya permintaan industri,
- Melemahnya nilai tukar yang mendorong harga ekspor.

**Tabel 2. Perbandingan Indeks Harga yang Diterima (It) Antar Subsektor Tanaman Pangan dan Perkebunan**

<b>Aspek</b>	<b>Tanaman Pangan</b>	<b>Perkebunan</b>
Tren	Stabil setelah Feb	Naik kuat sepanjang tahun
Rentang	96–103	112–145 (lebih tinggi dan terus naik)
Pola	Stabil mendekati 100	Tren kenaikan berkelanjutan, signifikan

## **Kesimpulan**

Pendapatan petani perkebunan jauh lebih baik dan meningkat kuat sepanjang 2024, sedangkan pendapatan petani pangan stabil tanpa kenaikan berarti.

## **Ringkasan Strategis**

1. Petani tanaman pangan mengalami kondisi yang relatif stabil, tetapi tanpa keuntungan dari tren kenaikan harga.
2. Petani perkebunan merupakan pihak yang paling diuntungkan pada tahun 2024 berkat kenaikan harga komoditas yang konsisten.
3. Dibandingkan tanaman pangan, sector perkebunan menunjukkan kinerja ekonomi yang jauh lebih baik.
4. Kebijakan yang diperlukan:
  - Pangan: stabilisasi harga jual, peningkatan efisiensi produksi.
  - Perkebunan: antisipasi volatilitas harga input dan penguatan posisi tawar petani agar kenaikan harga dapat diteruskan ke tingkat petani.

### 3.5 PERKEMBANGAN INFLASI PEDESAAN

Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga di Pedesaan (IKRT) merupakan indeks harga konsumen di tingkat pedesaan. Perubahan indeks harga konsumen pedesaan sering disebut dengan inflasi/deflasi pedesaan. Perubahan positif indeks harga pedesaan menunjukkan terjadinya inflasi dan sebaliknya jika negatif menunjukkan terjadinya deflasi di pedesaan.

IKRT Tanaman Pangan bergerak dalam rentang 98,49 – 101,38, menunjukkan inflasi dan deflasi ringan sepanjang tahun. Tidak terdapat gejolak harga yang ekstrem. Polanya naik–turun (inflasi-deflasi yang bergantian). Inflasi tertinggi: Oktober (101,38), Deflasi terdalam: Juni (98,49). Secara umum, harga konsumsi relatif stabil, tanpa gejolak besar.

IKRT Perkebunan menunjukkan fluktuasi yang lebih besar dibandingkan subsektor pangan. Rentang nilainya 96,53 – 103,77, menunjukkan inflasi yang lebih kuat di beberapa bulan tetapi juga deflasi yang lebih dalam. Polanya jauh lebih volatil dibanding tanaman pangan. Inflasi tertinggi: Juni (103,77). Deflasi terdalam: Agustus (96,53). Banyak periode kenaikan dan penurunan tajam → harga konsumsi lebih sensitif.

#### **Kesimpulan**

##### **Tanaman pangan:**

- IKRT relatif stabil sepanjang tahun.
- Inflasi dan deflasi bersifat ringan, tidak menimbulkan tekanan besar pada rumah tangga pedesaan.

##### **Perkebunan:**

- IKRT sangat fluktuatif.

- Terjadi beberapa episode inflasi tinggi dan deflasi dalam.
- Harga konsumsi rumah tangga petani perkebunan lebih rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi.

**Perbandingan:**

- Tanaman Pangan lebih stabil, cenderung aman dari gejolak harga.
- Perkebunan lebih tidak stabil, menunjukkan sensitivitas harga konsumsi yang lebih tinggi.

## BAB IV

### KESIMPULAN

Berdasarkan ulasan atau deskripsi ringkas mengenai NTP dan Inflasi pedesaan di Musi Banyuasin dapat disimpulkan beberapa hal penting, yaitu:

1. Nilai NTPP dan NTUPP Kabupaten Musi Banyuasin tertinggi selama tahun 2024 terjadi di bulan februari yaitu sebesar 102,43 (NTPP) dan 102,82 (NTUP). Perubahan NTPP dan NTUPP tertinggi juga terjadi pada bulan februari 2024 sebesar 5,94 persen (NTPP) dan 6,07 persen (NTUPP). Sebaliknya nilai NTP terendah terjadi pada bulan januari 2024 yaitu sebesar 96,49. Untuk nilai NTUP terendah terjadi pada bulan desember 2024 yaitu sebesar 95,96. Selama tahun 2024, Indeks Harga Konsumsi Rumah Tangga di Pedesaan (IKRT) cukup fluktuatif. Inflasi tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 1,21 persen dan Deflasi terendah terjadi pada bulan Juli sebesar 0,77 persen.
2. Nilai NTPR Kabupaten Musi Banyuasin tertinggi selama tahun 2024 terjadi di bulan oktober yaitu sebesar 143,49, sedangkan NTUPR pada bulan desember sebesar 145,83. Perubahan NTPR dan NTUPR tertinggi terjadi pada bulan april 2024 sebesar 9,69 persen (NTPR) dan 5,97 persen (NTUPR). Sebaliknya perubahan nilai NTPR terendah terjadi pada bulan november 2024 yaitu sebesar 3,63 persen. Untuk nilai NTUPR terendah terjadi pada bulan desember 2024 yaitu sebesar 0,81.
3. Pendapatan petani perkebunan jauh lebih baik dan meningkat kuat sepanjang 2024, sedangkan pendapatan petani pangan stabil tanpa kenaikan berarti.

Lampiran 1.a

**INDEKS HARGA YANG DITERIMA, INDEKS YANG DIBAYAR PETANI, NILAI TUKAR PETANI  
DAN NILAI TUKAR USAHA PETANI TANAMAN PANGAN KABUPATEN MUSI BANYUASIN,  
2024 (2018=100)**

Sektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
<b>1.1. Tanaman Pangan</b>												
<b>a. Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan (NTP-TP)</b>	<b>96,49</b>	<b>102,43</b>	<b>99,73</b>	<b>99,98</b>	<b>99,77</b>	<b>102,18</b>	<b>99,19</b>	<b>100,38</b>	<b>100,79</b>	<b>98,84</b>	<b>101,05</b>	<b>98,31</b>
<b>b. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian</b>	<b>96,75</b>	<b>102,82</b>	<b>98,08</b>	<b>101,97</b>	<b>98,11</b>	<b>100,84</b>	<b>99,56</b>	<b>98,49</b>	<b>99,89</b>	<b>99,57</b>	<b>99,72</b>	<b>95,96</b>
<b>c. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	<b>96,25</b>	<b>102,89</b>	<b>100,25</b>	<b>100,75</b>	<b>100,30</b>	<b>100,95</b>	<b>100,00</b>	<b>101,14</b>	<b>100,00</b>	<b>100,02</b>	<b>100,75</b>	<b>99,46</b>
- Padi	96,00	103,59	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
- Palawija	100,00	92,62	104,39	112,51	104,44	113,60	100,00	114,42	100,00	100,24	108,46	94,39
<b>d. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>99,75</b>	<b>100,44</b>	<b>100,53</b>	<b>100,78</b>	<b>100,53</b>	<b>98,79</b>	<b>100,82</b>	<b>100,75</b>	<b>99,21</b>	<b>101,20</b>	<b>99,71</b>	<b>101,17</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	<b>99,81</b>	<b>100,53</b>	<b>100,15</b>	<b>101,23</b>	<b>100,14</b>	<b>98,49</b>	<b>100,91</b>	<b>100,30</b>	<b>99,00</b>	<b>101,38</b>	<b>99,39</b>	<b>100,57</b>
1. Bahan Makanan	99,19	101,21	99,50	102,38	99,49	96,42	100,74	99,60	97,36	101,62	98,56	100,25
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	100,00	100,05	100,96	100,17	100,60	100,00	100,23	100,74	100,00	100,25	100,03	101,03
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	100,08	99,87	100,53	99,88	100,80	99,64	100,45	101,03	99,68	100,58	100,09	100,54
4. Sandang	103,76	100,04	103,07	100,22	100,06	100,46	100,07	100,11	100,52	100,07	99,80	103,56
5. Kesehatan	100,07	100,40	100,24	101,79	100,20	102,18	100,00	100,24	102,51	100,00	99,69	100,24
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	100,23	100,00	101,62	98,58	106,63	100,40	100,36	107,43	100,39	100,35	100,00	101,91
7. Transportasi dan Komunikasi	100,33	99,53	99,24	100,76	99,62	101,08	104,75	99,67	101,11	105,17	100,37	99,48
- Indeks BPPBM	<b>99,48</b>	<b>100,06</b>	<b>102,21</b>	<b>98,81</b>	<b>102,23</b>	<b>100,11</b>	<b>100,44</b>	<b>102,68</b>	<b>100,11</b>	<b>100,46</b>	<b>101,04</b>	<b>103,64</b>
1. Bibit	100,00	100,00	100,00	109,79	94,40	100,00	100,00	94,83	100,00	100,00	100,00	100,00
2. Pupuk dan Obat-obatan	100,00	99,88	99,39	100,01	100,07	100,43	100,00	100,14	100,47	100,00	100,00	99,63
3. Sewa, Pajak, dan Pengeluaran Lainnya	100,00	100,00	100,16	70,04	85,73	100,00	100,00	86,33	100,00	100,00	100,00	100,36
4. Transportasi	95,61	100,04	119,40	100,00	99,66	100,00	103,25	99,61	100,00	103,35	110,26	124,03
5. Barang Modal	100,32	99,97	100,85	99,22	100,54	100,00	100,00	100,62	100,00	100,00	94,48	100,91
6. Upah Buruh	100,00	100,19	100,00	99,54	105,98	100,00	100,00	106,46	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten MUBA 2024

## Lampiran 1.b

**INDEKS HARGA YANG DITERIMA, INDEKS YANG DIBAYAR PETANI, NILAI TUKAR PETANI DAN NILAI TUKAR USAHA PETANI  
PERKEBUNAN RAKYAT KABUPATEN**

**MUSI BANYUASIN, 2024 (2018=100)**

Sektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
<b>1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)</b>												
<b>a. Nilai Tukar Petani Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)</b>	<b>112,02</b>	<b>111,23</b>	<b>117,97</b>	<b>127,66</b>	<b>127,93</b>	<b>129,90</b>	<b>134,98</b>	<b>140,84</b>	<b>138,72</b>	<b>143,49</b>	<b>139,86</b>	<b>141,19</b>
<b>b. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian</b>	<b>112,38</b>	<b>115,49</b>	<b>118,82</b>	<b>124,79</b>	<b>129,79</b>	<b>134,25</b>	<b>135,66</b>	<b>136,88</b>	<b>138,71</b>	<b>140,93</b>	<b>141,74</b>	<b>145,83</b>
<b>c. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)</b>	111,82	114,82	118,82	124,79	129,79	133,81	135,85	136,88	138,92	140,93	142,95	144,96
<b>d. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)</b>	<b>99,82</b>	<b>103,23</b>	<b>100,72</b>	<b>97,75</b>	<b>101,46</b>	<b>103,02</b>	<b>100,64</b>	<b>97,19</b>	<b>100,14</b>	<b>98,22</b>	<b>102,21</b>	<b>102,67</b>
<b>- Indeks Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>99,60</b>	<b>103,74</b>	<b>100,73</b>	<b>97,08</b>	<b>101,15</b>	<b>103,77</b>	<b>100,78</b>	<b>96,53</b>	<b>100,17</b>	<b>97,78</b>	<b>101,54</b>	<b>103,06</b>
1. Bahan Makanan	98,73	107,42	100,57	92,56	100,75	108,39	101,03	92,00	100,26	94,55	100,68	106,58
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	100,00	99,62	101,11	100,00	99,94	99,65	101,38	100,00	100,23	100,00	99,95	99,65
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	100,08	102,45	100,09	100,32	97,94	102,46	100,12	100,44	100,08	100,58	97,97	102,43
4. Sandang	100,54	101,24	99,94	100,77	101,66	100,01	100,98	100,13	99,58	100,12	102,09	100,05
5. Kesehatan	100,56	100,17	101,24	101,44	100,00	99,82	100,04	100,21	100,05	100,25	100,47	100,04
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	101,63	108,03	100,09	100,10	100,30	100,00	100,19	100,00	100,24	100,00	100,34	100,00
7. Transportasi dan Komunikasi	100,09	99,87	101,47	101,51	106,16	100,66	100,12	99,88	100,12	99,89	108,13	101,53
<b>- Indeks BPPBM</b>	<b>99,50</b>	<b>99,42</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>99,67</b>	<b>100,14</b>	<b>100,00</b>	<b>100,15</b>	<b>100,00</b>	<b>100,85</b>	<b>99,40</b>
1. Bibit	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	86,96	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
2. Pupuk dan Obat-obatan	101,97	100,09	100,75	100,81	100,44	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,52
3. Transportasi	100,00	100,00	101,07	101,08	107,09	100,00	100,00	100,06	100,00	100,06	112,60	102,29
4. Barang Modal	99,50	99,42	100,00	100,00	100,00	99,67	100,14	100,00	100,15	100,00	100,85	99,40
5. Upah Buruh	100,62	107,65	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,37	100,00	100,40	100,33	100,00

Sumber: : Badan Pusat Statistik Kabupaten MUBA 2024

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA

